

08 Oktober 2018

Market Review

- ✦ Nilai tukar rupiah makin tak berdaya. Per hari Jumat kemarin, nilai tukar rupiah di pasar spot tercatat Rp 15,183 per dollar Amerika Serikat (AS). Sementara berdasarkan kurs Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) Bank Indonesia, rupiah ada di level Rp 15,182 per dollar AS. Pelemahan rupiah saat ini dipicu oleh naiknya *yield* obligasi Amerika Serikat (AS). Yield obligasi AS bertenor 10 tahun itu menyentuh level tertinggi sejak 2011, menembus angka 3.23%. Selain itu, kondisi lapangan kerja di AS tumbuh lebih tinggi dari yang diperkirakan. Ini menunjukkan ekonomi Amerika yang menguat dan karena itu investor global lebih *prefer* ke sana. Selain itu, perang dagang AS dan China yang terus berlangsung juga memicu pelemahan rupiah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelemahan rupiah ini disebabkan karena faktor eksternal. Beberapa usaha yang sudah dilakukan BI untuk menghadapi pelemahan rupiah ini yaitu menaikkan suku bunga bank ke level 5.75%, intervensi ke pasar keuangan lewat SBI, memberlakukan wajib *hedging* untuk perusahaan dan menghidupkan kembali transaksi *swap*.
- ✦ Setelah menurun selama dua bulan berturut-turut di Juli dan Agustus lalu, optimisme konsumen di bulan September kembali meningkat. Kenaikan itu terindikasi dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) berdasarkan Survei Konsumen yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Dari survei tersebut, IKK September tercatat naik 0.8 poin menjadi 122.4. Meningkatnya keyakinan konsumen ini didorong oleh membaiknya persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini maupun ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi enam bulan ke depan.
- ✦ Cadangan devisa pada akhir September 2018 turun 2.6% dari bulan sebelumnya ke level US\$ 114.8 miliar. Penurunan utamanya dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri dan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah tingginya terpaan ketidakpastian pasar keuangan global. Kami menilai cadangan devisa di level tersebut tetap mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Perlu diketahui bahwa cadangan devisa di akhir bulan kemarin setara dengan pembiayaan 6.5 bulan impor atau 6.3 impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar tiga bulan impor.

Market View

- ✦ Perang dagang Amerika Serikat (AS) dengan China dan sejumlah negara lainnya diprediksi tak akan mereda dalam waktu dekat. Tentunya, perang ini akan mengakibatkan sektor ritel paling terpukul. Beijing misalnya, mengenakan tambahan tarif 5% atas 1,600 produk AS termasuk komputer, barang tekstil. Lalu penambahan 10% atas 3,500 item mulai dari produk kimia, daging, gandum, minuman anggur, dan LNG. Risiko terbesar dengan tarif ini adalah AS mungkin didorong keluar dari pasar China, yang mana adalah pasar berkembang dan dampak tersebut berpotensi melebar ke sektor lainnya di luar target daftar tersebut. Bagi konsumen AS, penerapan bea baru ini berarti harga yang lebih tinggi atas produk-produk dari China, mulai dari vacuum cleaner hingga routers dan modem. Lebih dari produk furnitur dan perabot rumah di AS datang dari Negeri Tirai Bambu tersebut.

Fund Performance	Type	Nav/unit	1W%	1M%	YTD%
Lancar Victoria Merkurius	Pasar Uang	1,234.06	0.15	0.53	4.50
Victoria Obligasi Negara	P. Tetap	1,114.47	(1.10)	2.33	(5.48)
Victoria Equity Maxima	Saham	1,023.99	(3.80)	1.21	(11.96)
Pasar Uang Syariah	P.U. Syariah	1,056.63	0.11	0.45	4.11
Obligasi Negara Syariah	O.N. Syariah	988.15	0.06	0.86	(1.66)
Saham Syariah	Saham Syariah	989.95	(2.68)	1.47	N/A

Stock Market Indices	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
Jakarta – JCI	5,731.9	(24.7)	(4.1)	(2.0)	(9.8)
Japan – NIKKEI 225	23,783.7	(191.9)	(1.8)	6.6	4.5
Hong Kong – Hang Seng	26,572.6	(51.3)	(4.4)	(1.5)	(11.2)
US – S&P 500	2,885.6	(16.0)	(1.0)	1.6	7.9
UK – FTSE 100	7,318.5	(99.8)	(2.6)	0.6	(4.8)

Exchange Rate	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
USD / IDR	15,183	4.0	1.9	1.6	12.0
USD / JPY	113.8	0.1	0.0	2.4	1.0
GBP / USD	1.31	0.0	0.8	0.8	0.0
EUR / USD	1.15	(0.0)	(0.9)	(0.6)	(4.0)

Commodity	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
Oil (USD/bbl)	74.3	(0.4)	1.4	9.1	22.4
Coal (USD/MT)	113.8	(0.1)	(0.6)	(1.0)	12.7
CPO (MYR/MT)	2,148.0	(9.0)	1.5	(4.5)	(12.5)
Gold (USD/OZ)	1,203.0	0.6	0.9	0.6	(7.6)
Nickel (\$/MT)	12,432.5	112.5	(1.2)	1.5	19.7
Tins (\$/MT)	18,990.0	47.5	0.6	1.3	(9.7)

Government Bond Yield (%)	Last	1W Chg	1M Chg	YTD Chg
Indonesia IDR 2yr	7.67	(0.09)	(0.14)	2.13
Indonesia IDR 5yr	8.25	0.07	(0.27)	2.28
Indonesia IDR 10yr	8.46	0.28	(0.17)	2.14
Indonesia IDR 20yr	8.87	0.22	(0.23)	1.81
Indonesia USD 5yr	4.20	0.11	0.04	1.03
Indonesia USD 10yr	4.63	0.20	0.07	1.04
US Treasury 10yr	3.23	0.17	0.29	0.83

Interest Rate (%)	Last	1W Chg	1M Chg	YTD Chg
Fed Rate	2.25	0.25	0.25	0.75
Jakarta Interbank Offered Rate	5.64	0.2	0.2	1.7
1M USD Deposit Rate	1.11	0.0	0.1	0.3
Libor USD 3M	2.41	0.0	0.1	0.7

Selected Macroeconomic Data	Sep-18	Aug-18	2Q18	1Q18
Real GDP (%YoY)	N/A	N/A	5.27	5.06
CPI (%YoY)	2.88	3.20	3.12	3.40
Core CPI (%YoY)	2.82	2.90	2.72	2.67
BI Net Foreign Reserve (USD bn)	N/A	117.90	119.84	126.00
BI 7 Days Reverse Repo (%)	5.75	5.50	5.25	4.25
Export (%YoY)	N/A	4.15	12.47	6.14
Import (%YoY)	N/A	24.65	12.66	9.07

Bond Market Indices	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
INDOBEX IBPA Index – IDR Bond	228.2	0.2	(0.4)	1.6	(5.0)